

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era saat ini, seni memiliki peran fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lagi dianggap sebagai dekorasi semata. Seni telah melalui banyak perkembangan dari masa naturalisme hingga masa kontemporer, sehingga peluang untuk membuka usaha jasa desain semakin luas, namun dengan banyaknya permintaan jasa desain kurang diiringi dengan peningkatan jumlah desainer yang dibutuhkan, yaitu di antaranya, desain komunikasi visual yang lebih dikenal dengan desain grafis, desain interior, maupun desain produk.

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Tidak banyak institusi pendidikan yang dapat mempersiapkan desainer siap pakai untuk mengisi banyaknya kekosongan permintaan dari jasa seni dan desain, lembaga yang ada hanya sebatas lembaga pendidikan non-formal. Hal ini terlihat dari kapasitas rata-rata daya tamping lembaga pendidikan formal yang masih termasuk sangat sedikit walaupun dengan peminat yang hampir 6 kali lipat daya tampung. Fenomena ini memaksa kita untuk kembali lagi pada penyediaan pendidikan formal untuk seni rupa dan desain seperti yang diharapkan.



Gambar 1. 1. Kegiatan Pendidikan Seni Rupa dan Desain
(Sumber: Google Picture)

1.1.2. Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, adalah salah satu kawasan sub-urban yang berada di Provinsi Jawa Barat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat, perkembangan pembangunan di Kabupaten Bandung Barat mengalami percepatan yang begitu pesat, baik dari hal kependudukan, transportasi, perdagangan, industri perumahan, pekantoran maupun fasilitas-fasilitas lainnya, antara lain bidang, ekonomi, social budaya, fisik kota dan lain sebagainya. Seiring dengan adanya kebutuhan akan fasilitas tersebut, kota Baru Parahyangan belum memiliki fasilitas pendidikan di bidang seni rupa dan desain, tepatnya untuk Sekolah dengan jenjang Perguruan Tinggi.



Gambar 1. 2. Master Plan Kota Baru Parahyangan

(Sumber: <https://kotabaruparahyangan.com/>)

Kehadiran Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Kota Baru Parahyangan ini yang di dalam program pendidikannya memberikan dukungan untuk menunjang pengembangan kreativitas dan keterampilan penggunanya, dan diharapkan akan dapat menghasilkan kelulusan peserta didik dengan prospek dunia kerja dalam bidang seni rupa (seni rupawan profesional: seni rupa murni, kriya tekstil dan mode) dan desain yang dibutuhkan oleh dunia industri perdagangan (ahli desain, di antaranya: desain komunikasi visual, desain interior, dan desain produk) di Kota Baru Parahyangan, dan ikut serta memajukan kehidupan seni di Kota Baru Parahyangan. Suatu lembaga pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Seni Rupa

dan Desain haruslah dirancang dengan menarik dengan mengikuti perkembangan zaman, serta memiliki fasilitas sarana prasarana yang lengkap dan juga sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Oleh karena itu, pembangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain akan menerapkan konsep kontemporer dimana desain bangunan akan mengikuti perubahan zaman dengan kesederhanaan sebagai daya tarik pada fasade bangunan maupun interior bangunan.

1.2. Definisi Fungsi

Fungsi bangunan yang akan didesain ialah Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain yang merupakan salah satu sarana pendidikan di Kota Baru Parahyangan. Selain itu Sekolah Tinggi ini merupakan sarana penunjang pengembangan kreativitas dan keterampilan penggunanya, diharapkan akan dapat menghasilkan kelulusan peserta didik dengan prospek dunia kerja dalam bidang seni rupa dan desain. Lokasi pembangunan berada di wilayah Kota Baru Parahyangan tepatnya di Kancah Nangkup Kidul, Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Sekolah Tinggi yang akan dirancang merupakan fasilitas pendidikan yang dapat merepresentasikan sentuhan kontemporer atau masa kini dengan menampilkan gaya yang lebih baru, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan masyarakat umum khususnya lulusan SMA dan sederajat sebagai target utama pengguna Sekolah Tinggi ini.

Kota Baru Parahyangan merupakan kawasan yang berkembang dalam segi ekonomi serta memiliki percepatan pembangunan yang cepat. Namun, tidak banyak lembaga pendidikan yang dapat menyiapkan desainer siap pakai untuk permintaan jasa seni dan desain. Oleh karena itu sangatlah dibutuhkan adanya Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain yang memadai di Kota Baru Parahyangan, serta ikut memajukan kehidupan seni di Kota Baru Parahyangan.

Hal tersebut diharapkan dapat diatasi dengan merancang Sekolah Tinggi yang dapat menjadi salah satu perguruan tinggi yang dapat diandalkan sebagai instansi pendidikan penyedia sarana seni dan desain yang mumpuni, merancang suatu fasilitas pendidikan seni rupa dan desain dengan sarana dan prasarana yang

lengkap. merancang Sekolah Tinggi yang menerapkan konsep kontemporer dimana desain bangunan akan mengikuti perubahan zaman, merancang sekolah tinggi yang dapat yang menyikapi permasalahan sekitar lingkungan serta mampu menjaga atau memanfaatkan keindahan/potensi alam pada letak keberadaan nya.

1.3. Tema Perancangan

Arsitektur Kontemporer mengacu pada gaya bangunan masa kini. Kontemporer pada dasarnya adalah gaya desain baru dan kekinian atau gaya desain yang sedang diproduksi pada masa kini. Era kontemporer bersifat dinamis dan tidak terikat oleh perkembangan zaman atau suatu era. Hilberseimer, L. (1964) pada bukunya yang berjudul *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends* menyatakan bahwa arsitektur kontemporer terus berkembang sesuai dengan kondisi dunia, dan tidak lagi terpaku dengan aturan klasik. Istilah kontemporer sama artinya dengan modern yang kekinian, tapi dalam desain kerap dibedakan. Arsitektur Kontemporer ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simpel dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Dalam desain arsitektur kontemporer, banyak diterapkan penggunaan bahan-bahan natural yang berkualitas tinggi seperti marmer, sutra dan kayu



Gambar 1.3. Contoh Bangunan Arsitektur Kontemporer

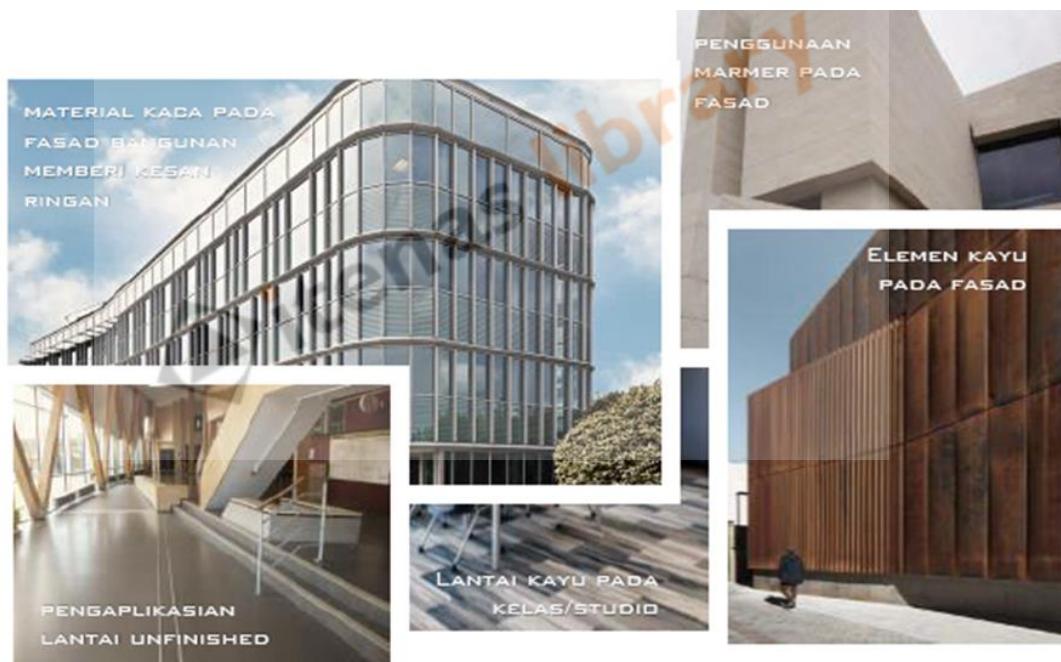
(Sumber: Arch Daily)

Untuk desain interiornya, seperti lantai, dapat diberi dengan kesan ringan dengan menggunakan lantai batu, keramik putih atau kayu ataupun dengan menggunakan

karpet berwarna lembut sera simpel. Pengolahan dinding dapat menggunakan warna-warna netral (krem, putih dan abu-abu) atau diolah unfinished dengan media bata ekspos atau semen plester. Untuk penutup jendela banyak digunakan penutup dari jenis blinds atau tirai yang simpel. Furnitur juga tampil dalam bentuk praktis dan fungsional dengan eksplorasi eksentif dari kaca, kayu, krom, kulit, stainless steel dan besi.

Adapun ciri-ciri Arsitektur Kontemporer menurut Francisco Asensio Cever (2000) di dalam bukunya ‘The World of Contemporary Architecture’ yaitu:

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- Kontras dengan lingkungan sekitar.
- Bentuk simple namun berkesan kuat



Gambar 1. 4. Ciri-ciri Bangunan Arsitektur Kontemporer
(Sumber: Arch Daily)

Arsitektur Kontemporer menjadi tema perancangan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Kota Baru Parahyangan ini untuk menciptakan desain dengan bentuk yang simple namun berkesan kuat dengan sentuhan kontemporer atau masa kini dengan menampilkan gaya yang lebih baru, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.

1.4. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada pada pembahasan proyek ini adalah:

1. Bagaimana penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada desain bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Kota baru Parahyangan.
2. Bagaimana merencanakan dan merancang suatu fasilitas pendidikan seni rupa dan desain dengan sarana dan prasarana yang lengkap.
3. Bagaimana mengatur sirkulasi pengguna ruang dengan para pengunjung, agar privatisasi kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
4. Bagaimana menciptakan bangunan yang menyikapi permasalahan sekitar lingkungan serta mampu menjaga atau memanfaatkan keindahan/potensi alam pada letak keberadaanya.

1.5. Tujuan Proyek

Maksud dan tujuan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain ini direncanakan agar dapat:

1. Menghasilkan salah satu sekolah tinggi yang dapat diandalkan sebagai lembaga penyedia sarana seni dan desain yang berkompeten.
2. Menghasilkan rancangan Sekolah Tinggi dengan pendekatan arsitektur kontemporer di dalam maupun luar bangunan.
3. Menciptakan desain ruang dalam agar terasa lebih nyaman.
4. Menciptakan bangunan yang menyikapi permasalahan sekitar lingkungan serta mampu menjaga atau memanfaatkan keindahan/potensi alam pada letak keberadaanya.

1.6. Manfaat Proyek

Berikut adalah manfaat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain ini direncanakan:

1. Sebagai lembaga yang resmi untuk melanjutkan pendidikan dari Sekolah Menengah Akhir ataupun yang sederajat.
2. Sebagai lembaga yang dapat langsung berperan dalam melayani permintaan masyarakat akan hal-hal yang berhubungan dengan seni rupa dan desain.

3. Sebagai lembaga untuk menuangkan karya-karya masyarakat terutama para pelajar dan pemuda yang berjiwa seni.

1.7. Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Sekolah Tinggi
 Jenis Proyek : Lembaga Pendidikan
 Sifat Proyek : Fiktif
 Owner/Pemberi tugas : Swasta
 Sumber Dana : Swasta
 Lokasi : Kancah Nangkup Kidul, Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40533.
 Luas lahan : $\pm 25.400\text{m}^2$

Regulasi

Tata guna lahan : Lahan Pengembangan
 KDB : $60\% \times 25.400\text{ m}^2 = 15.240\text{ m}^2$
 KLB : $1. \times (25.400\text{m}^2 : 15.240\text{m}^2) = 1 \times 1,667\text{m}^2 = 1,667 \sim 2\text{ Lt.}$
 KDH minimum : $30\% \times 25,400\text{ m}^2 = 7,620\text{ m}^2$
 GSB : $\frac{1}{2} \times \text{lebar jalan} = 10\text{ meter}$

1.8. Ruang Lingkup Proyek

Lingkup pembahasan masalah dibatasi pada hal berikut :

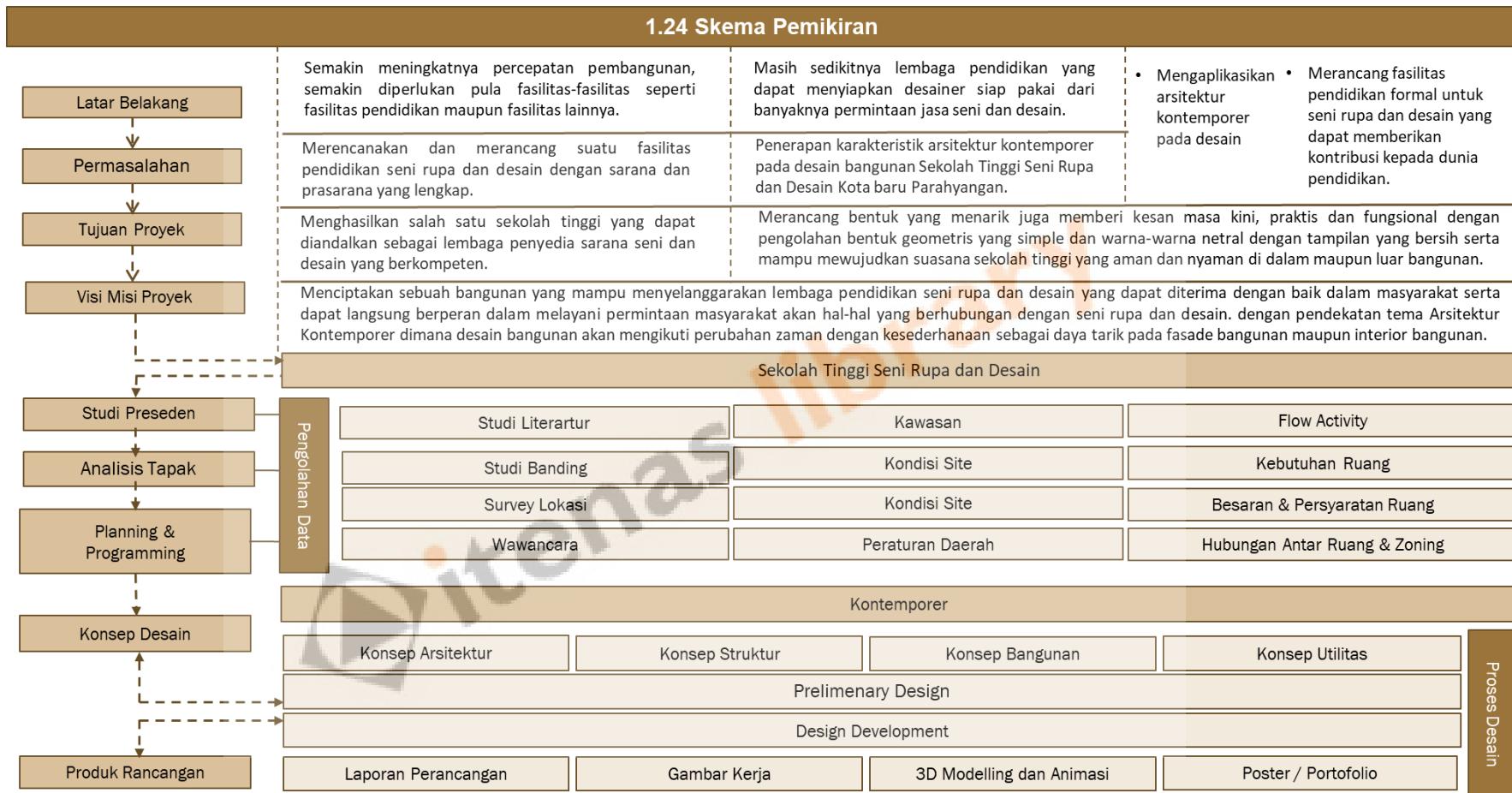
1. Konsep perencanaan bentuk, fungsi,dan struktur bangunan disesuaikan dengan tema dan program-program pemerintah seputar masalah pendidikan.
2. Menganalisa kegiatan para mahasiswa sesuai dengan kegiatannya masing-masing dan menata dimensi ruang-ruang yang diperlukan oleh setiap pengguna.
3. Penerapan tema terhadap bentuk bangunan dengan menjawai konsep utama maupun fungsi menjadi satu bentuk yang unik sesuai dengan tema dan menarik (ciri khas bangunan).

1.9. Metodologi

Agar proses pengelolaan perancangan lebih terpusat pada satu bahasan, di bawah ini diuraikan beberapa pendekatan perancangan:

1. Menganalisa data yang bersumber dari hasil pengamatan (survey) pada site proyek dan kawasan disekitar.
2. Mengumpulkan data studi literatur yang berhubungan dengan standar arsitekur dalam perancangan dan perencanaan sekolah tinggi seni rupa dan desain.
3. Studi banding proyek dan tema sejenis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan perencanaan proyek.
4. Memperhatikan peraturan dan kebijakan pemerintah yang berlaku yang berhubungan dengan konteks lingkungan dan masyarakat sekitar guna proses kelayakan proyek selanjutnya.

1.10. Skema Pemikiran



Bagan 1. 1. Skema Pemikiran

1.11. Sistematika Penulisan

Permasalahan yang berkaitan dengan penelitian dibagi ke dalam lima bab yang sistematika penulisannya berurut dan terperinci. Kelima bab yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang proyek, definisi fungsi proyek, tema perancangan, tujuan dan misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi proyek, ruang lingkup proyek serta metoda dalam perancangan proyek dan skema pemikiran proyek.

2. BAB II: TINJAUAN TEORI DAN STUDI PRESEDEN

Bab ini meliputi pembahasan mengenai teori mengenai fungsi bangunan, teori mengenai konsep penerapan tema pada bangunan serta studi preseden mengenai fungsi bangunan yang sama dengan proyek yang akan dirancang.

3. BAB III: METODOLOGI PERANCANGAN

Bab ini berisi metodologi perancangan, analisa tapak atau lokasi proyek mengenai tata guna lahan, sirkulasi, penghawaan, pencahayaan, pemandangan, kebisingan, iklim atau cuaca yang mempengaruhi proses perancangan, serta studi kelayakan.

4. BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep awal perancangan bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain yang dilengkapi program ruang, penjelasan mengenai tema dan konsep bangunan.

5. BAB V: HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Bab ini berisi hasil perancangan bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain setelah melalui tahap perancangan.